



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MATAHARI PUTRA PRIMA
TBK DAN HERO SUPERMARKET TBK PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Alex Kurniawan
021113430

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2021

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MATAHARI PUTRA PRIMA
TBK DAN HERO SUPERMARKET TBK PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dosen Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi Manajemen,

(Prof. Dr. Yohanes I., Ak., MM., CA.)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MATAHARI PUTRA PRIMA
TBK DAN HERO SUPERMARKET TBK PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Senin Tanggal: 18/Januari/2021

Alex Kurniawan
021113430

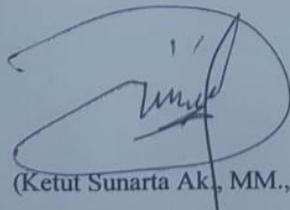
Menyetujui

Ketua Sidang,



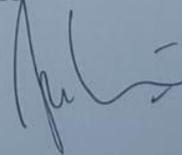
(Dr. Herdiyana SE MM)

Ketua Komisi Pembimbing



(Ketut Sunarta Ak., MM., CA., PIA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Yudhia Mulya SE., MM.)

Nomor : /KEP/REK/II/2021
Tentang : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alex Kurniawan

NPM : 0211 13 430

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket periode 2015-1019

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2021

Alex Kurniawan

0211 13 430

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Alex Kurniawan 021113430. Analisis Kinerja Keuangan Matahari Putra Prima Tbk dan Hero Supermarket Tbk Periode 2015-2019, di bawah Bimbingan Ketut Sunarta dan Yudhia Mulya, 2021.

Penelitian ini didasari dari berkembangnya bisnis ritel di Indonesia diantaranya MPPA dan HERO yang membuat banyak calon investor bermunculan, sebelum berinvestasi investor melakukan beberapa analisis salah satunya analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan MPPA dan HERO dianalisis berdasarkan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas serta mengetahui perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 93 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak dua perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan HERO likuid sedangkan MPPA tidak likuid. Kinerja keuangan HERO dikatakan solvabel sedangkan MPPA tidak solvabel berdasarkan variabel yang diuji. Kinerja keuangan HERO dan MPPA berdasarkan rasio profitabilitas merugi dan tidak efisien namun MPPA memiliki kerugian yang lebih tinggi daripada HERO. Kinerja keuangan HERO dikatakan lebih efektif berdasarkan rasio aktivitas dikatakan tidak lebih efektif dibandingkan dengan MPPA berdasarkan variabel yang diuji. Kinerja keuangan HERO secara keseluruhan sedikit lebih baik daripada MPPA dilihat dari rasio keuangan yang sudah dianalisis.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Falkutas Ekonomi Universitas Pakuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, dan tidak lupa kepada kita sebagai umatnya hingga akhir jaman, Amin. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topic pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MATAHARI PUTRA PRIMA TBK DAN HERO SUPERMARKET TBK PERIODE 2015-2019”** Penulis telah berusaha dengan segala upaya agar skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Semoga tulisan ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dorongan, serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan serta selaku dosen penilai skripsi ini.
3. Bapak Dr. Chaidir, SE., MM. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
4. Ibu Dr. Ir. Hj. Yuary Farrada, MSc. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. selaku Ketua Jurusan Manajemen S1 Falkutas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Ketut Sunarta Ak., MM., CA., PIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dalam proses penelitian ini.
7. Ibu Yudhia Mulya, SE., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dalam proses penelitian ini.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Falkutas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Kedua orangtua yang selalu memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan kuliah dan yang selalu memberikan motivasi, doa yang tak henti-hentinya, dukungan moral, kasih sayang, dan dukungan materil.

10. Seluruh keluarga seperjuangan dari Kelas K Manajemen 2013 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran maupun kritik yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga dengan disusunnya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Bogor, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1. Identifikasi Masalah	3
1.2.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Maksud Penelitian	3
1.3.2. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.4.1. Secara Teoritis	4
1.4.2. Secara Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	5
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	5
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	5
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	6
2.2. Kinerja Keuangan	7
2.3. Analisis Rasio Keuangan	7
2.3.1. Macam-Macam Rasio Keuangan	7
2.3.1.1. Rasio Likuiditas	9
2.3.1.2. Rasio Solvabilitas	10
2.3.1.3. Rasio Profitabilitas	11
2.3.1.4. Rasio Aktivitas	12
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	13
2.4.1. Penelitian Sebelumnya	13
2.4.2. Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	17
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	17

3.2.1. Objek Penelitian	17
3.2.2. Unit Analisis Penelitian	17
3.2.3. Lokasi Penelitian	17
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	17
3.3.1. Jenis Data Penelitian	17
3.3.2. Sumber Data Penelitian.....	17
3.4. Operasionalisasi Variabel	18
3.5. Metode Penarikan Sampel	19
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	19
3.7. Metode Analisis Data	20
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian	22
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	22
4.1.2 Kegiatan Usaha.....	29
4.1.3 Struktur Organisasi.....	30
4.2 Kondisi Rasio Keuangan	31
4.3 Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	46

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk 2015-2019	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	13
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	18
Tabel 4.1 Kondisi Rasio Keuangan Hero Supermarket tbk periode 2015-2019	32
Tabel 4.2 Kondisi Rasio Keuangan Matahari Putra Prima tbk periode 2015-2019	32
Tabel 4.3 Nilai <i>Current Ratio</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	33
Tabel 4.4 Nilai <i>Quick Ratio</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	33
Tabel 4.5 Nilai <i>Debt to Asset Ratio</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019.	34
Tabel 4.6 Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	35
Tabel 4.7 Nilai <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> HERO dan MPPA Periode 2015-2019	36
Tabel 4.8 Nilai <i>Return of Equity</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	36
Tabel 4.9 Nilai <i>Return of Asset</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	37
Tabel 4.10 Nilai <i>Gross Profit Margin</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	38
Tabel 4.11 Nilai <i>Net Profit Margin</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019.	38
Tabel 4.12 Nilai <i>Total Asset Turn Over</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	39
Tabel 4.13 Nilai <i>Fixed Asset Turn Over</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	40
Tabel 4.14 Nilai <i>Total Asset Turn Over</i> HERO dan MPPA periode 2015-2019	40

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian.....	16
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Hero Supermarket tbk	30
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Matahari Putra Prima tbk	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya bisnis Ritel di Indonesia tiap tahunnya membuktikan bahwa Indonesia menjadi Pasar yang baik bagi bisnis ritel. Berkembangnya bisnis ini tak luput dari perubahan gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia yang lebih memilih pasar *modern*(ritel) daripada pasar tradisional, dikarenakan harapan yang diberikan oleh pasar modern dengan segala kelebihanannya.

Hal ini pun membuat para calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya di bisnis ini, tetapi pasti para calon investor memiliki beberapa analisis untuk dapat menanamkan modalnya hal ini lah yang coba penulis bahas di penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada analisis kinerja keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu perioder tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan terdiri dari tiga jenis yaitu neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh maka kedalaman informasi berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang yang disebut Analisis Laporan Keuangan (Harahap, 2013).

Menurut (Kasmir, 2016) mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Peneliti mencoba meneliti dua perusahaan dengan karakteristik Perusahaan Lokal dan Asing yang dilihat dari besarnya modal saham yang dimiliki.

- 1) MPPA(Matahari Putra Prima Tbk) menjadi perusahaan ritel milik lokal dengan 50,2% saham dimiliki oleh PT Multipolar Tbk, 18,6% oleh Prime Star Investment Pte Ltd, 14,2% Connery Asia Limited, 16,7% oleh publik.
- 2) HERO(Hero Supermarket Tbk) menjadi perusahaan ritel milik asing dengan 63,59% dimiliki Mulgrave Corporation BV, 17,45% oleh The Dairy Farm, 2,68% PT Hero Pusaka Sejati dan 16,28% oleh lain-lain.

Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan Matahari Putra Prima Tbk dan Hero Supermarket Tbk Tahun 2015-2019

	KODE	Nama Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
Harga Saham (rupiah perlembar)	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	1.825	1.480	452	152	140	810
	HERO	Hero Supermarket Tbk.	1.250	1.300	1.010	920	890	1.074
		Rata-Rata Pertahun	1.538	1.390	731	536	515	
Penjualan (dalam jutaan rupiah)	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	13.802.450	13.527.323	12.562.780	10.692.363	8.654.646	11.847.912
	HERO	Hero Supermarket Tbk.	14.352.700	13.677.931	13.033.638	12.970.389	12.267.782	13.260.488
		Rata-Rata Pertahun	14.077.575	13.602.627	12.798.209	11.831.376	10.461.214	
Laba Kotor (dalam jutaan rupiah)	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2.268.814	2.294.039	1.003.265	1.481.413	1.580.397	2.047.750
	HERO	Hero Supermarket Tbk.	3.326.518	3.570.428	3.442.447	3.694.499	3.547.000	3.516.178
		Rata-Rata Pertahun	2.797.666	2.932.234	3.442.447	3.694.499	2.563.699	
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	221.741	38.483	(1.243.414)	(889.272)	(552.674)	(485.027)
	HERO	Hero Supermarket Tbk.	(144.078)	120.588	(191.406)	(1.250.189)	71.000	(278.817)
		Rata-Rata Pertahun	38.832	79.536	(717.410)	(1.069.731)	(240.837)	
Total Asset (dalam jutaan rupiah)	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	6.294.210	6.701.734	5.427.059	5.447.842	3.820.809	5.538.331
	HERO	Hero Supermarket Tbk.	8.042.797	7.487.033	7.363.144	7.840.835	6.054.384	7.357.639
		Rata-Rata Pertahun	7.168.504	7.094.384	6.395.102	6.644.339	4.937.597	
Total Liabilitas (dalam jutaan rupiah)	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	3.518.616	4.272.002	4.252.888	3.659.302	3.290.128	3.798.587
	HERO	Hero Supermarket Tbk.	2.828.419	2.029.250	2.164.401	2.330.370	2.164.333	2.303.355
		Rata-Rata Pertahun	3.173.518	3.150.626	3.208.645	2.994.836	2.727.231	
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2.514.144	2.429.732	1.175.171	1.149.243	530.681	1.559.794
	HERO	Hero Supermarket Tbk.	5.214.378	5.457.783	5.198.743	3.824.378	3.890.051	4.717.067
		Rata-Rata Pertahun	3.864.261	3.943.758	3.186.957	2.486.811	2.210.366	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tujuan utama investor berinvestasi pada suatu perusahaan tentu saja untuk mendapatkan keuntungan. Untuk menentukan apakah perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang sesuai dengan yang diharapkan maka investor perlu untuk menganalisis laporan keuangan. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui HERO perusahaan milik asing memiliki harga saham yang lebih besar daripada MPPA milik lokal. Sedangkan menurut (Nugroho, 2012) harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional dan (Setianto, 2014) mendefinisikan bahwa pengertian harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan.

Dari hal tersebut penulis mencoba menganalisis kinerja keuangan dua perusahaan tersebut dengan rasio keuangan sebagai variabelnya. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memprediksi potensi resiko yang akan dihadapi

dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Jumirin dan Veronica, 2011).

Dari Latar Belakang diatas maka peneliti ingin menganalisis permasalahan tersebut dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN MATAHARI PUTRA PRIMA TBK DAN HERO SUPERMARKET PERIODE 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah

1.2.1 Idetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah HERO sebagai perusahaan milik asing memiliki harga saham yang lebih tinggi daripada MPPA apakah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

1.2.2 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana kinerja keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dilihat berdasarkan rasio likuiditas?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dilihat berdasarkan rasio solvabilitas?
- 3) Bagaimana kinerja keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dilihat berdasarkan rasio profitabilitas?
- 4) Bagaimana kinerja keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dilihat berdasarkan rasio aktivitas?
- 5) Perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik berdasarkan rasio keuangan?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis kinerja keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dilihat dari rasio likuiditas.
- 2) Untuk menganalisis kinerja keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dilihat dari rasio solvabilitas.
- 3) Untuk menganalisis kinerja keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dilihat dari rasio prifitabilitas.
- 4) Untuk menganalisis kinerja keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dilihat dari rasio aktivitas.
- 5) Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan mana yang lebih baik berdasarkan rasio keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

a) **Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan bagi setiap pembacanya. Khususnya mata kuliah Manajemen Keuangan sebagaimana penelitian ini merupakan aplikasi dari bangku kuliah terhadap perusahaan yang diteliti.

b) **Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi dan bahan kajian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai kinerja perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan serta sebagai masukan mengenai langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan yang ingin mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi 2015).

Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2016) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.”

Manajemen keuangan telah berkembang dari ilmu ekonomi (economics) menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mandiri. Perubahan ini biasanya mengikuti perubahan pada lingkungan bisnis dari suatu pendekatan deskriptif menjadi penekanan pada pembuatan keputusan. Investasi manajemen, pembelanjaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang nyata untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan membayar dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Utari, Ari, dan Darsono 2014).

Dari pendapat ahli yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen Keuangan menurut Fahmi (2015) “Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan

trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengensampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.”

Menurut Harjito dan Martono (2014), mengemukakan terdapat beberapa fungsi dari manajemen keuangan, diantaranya adalah:

- a.) Keputusan investasi (*investment decision*)
Merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan.
- b.) Keputusan pendanaan (*financing decision*)
Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada disisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada disisi pasiva.
- c.) Keputusan pengelolaan aktiva (*assets management decision*)
Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tetap, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan manajemen berfungsi sebagai pedoman seorang manajer mengambil keputusan-keputusan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aktiva tetapi tanpa mengesampingkan kaidah-kaidah ilmu manajemen keuangan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Umam dan Sutanto (2017) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan cara membeli aktiva (aset) yang dapat menghasilkan kas lebih banyak daripada biaya, serta menjual obligasi dan saham atau alat (instrumen) keuangan atau investasi lainnya yang dapat menghasilkan kas lebih banyak daripada biaya yang dikeluarkan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan itu sendiri tidak hanya memperoleh laba yang besar, tetapi juga menjaga keseimbangan keuangan di dalam perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mengetahui cara memperoleh dana, menggunakan dana, serta memberikan hasil dari usahanya kepada investor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan ketika perusahaan tersebut masuk ke pasar dengan cara membeli dan menjual agar menghasilkan laba, tetapi tetap menjaga keseimbangan keuangan perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAP (*General Accepted Principle*) dan lainnya.

Selanjutnya Van Horne dan Wachowicz (2013), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan, dimana keuntungan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik, sehingga didapatkan gambaran mengenai sejauh mana hasil yang telah dicapainya.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah ukuran prestasi suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Tampubolon, 2013).

Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya, tujuan analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industri (Murhadi 2013).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan analisis rasio adalah alat utama dalam analisis keuangan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada terhadap angka antar akun, dengan tujuan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi.

2.3.1 Macam-Macam Rasio Keuangan

Analisis rasio terhadap keuangan memberikan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada penulis tentang baik-buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya.

Menurut Weston dalam Kasmir (2015), menyatakan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

- Total Utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*Times interest Earned*)
 - Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Rata rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*)
 - 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Margin laba penjualan (*Profit Margin On sales*)
 - Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Asset*)
 - Hasil pengembalian ekuitas (*Return on total equity*)
 - 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan 8ariab usahanya
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan dividen per saham
 - 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi
 - Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Sedangkan menurut Van Horne dalam Kasmir (2015:107-108), menyatakan bahwa jenis rasio keuangan dapat dibagi menjadi:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio lancar (*current ratio*)
 - Rasio sangat cepat (*quick ratio/acid test ratio*)
- 2) Rasio Pengungkit (*Solvability Ratio*)
 - Total hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)
 - Total hutang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*)
- 3) Rasio Pencakupan (*Coverage ratio*)
 - Bunga penutup
- 4) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran piutang (*receivable turn over*)

- Rata rata penagihan piutang (*average collection period*)
 - Perputaraan sediaan (*inventory turn over*)
 - Perputaran total aktiva (*total asset turn over*)
- 5) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- Margin laba bersih(*net profit margin*)
 - Pengembalian investasi(*return of invesment*)
 - Pengembalian ekuitas(*return of equity*)

2.3.1.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus sesegera mungkin dipenuhi.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016), menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya tersebut. Rasio Likuiditas antara lain:

a. *Current Ratio*

Current Ratio yaitu mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Besarnya *current ratio* tergantung dari bentuk dan kondisi perusahaan. *Current Ratio* 200% merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai tolak ukur dalam menganalisis. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2016) “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* adalah Mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan karena kurang likuid. *Quick ratio* atau *Acid test ratio* sebesar 1:1 atau 100% dianggap sebagai tolak ukur dimana perusahaan memiliki posisi likuiditas yang aman. *Quick Ratio* atau *Acid test ratio* merupakan perbandingan antara jumlah kas, efek, piutang di satu pihak dengan hutang lancar di lain pihak tanpa menggunakan akun persediaan.

Menurut Fahmi (2015) “*quick ratio* adalah ukuran uji sovensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karea pemnilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aset lancar yang tidak likui dan kemungkinan menjadi sumber kerugian”.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2.3.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dibiaya oleh utang. Sehingga hal ini menggambarkan mengenai beban utang yang ditanggung perusahaan, disisi lain rasio ini mengukur mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan (Kasmir, 2015). Terdapat beberapa jenis rasio diantaranya adalah

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2016) “*debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Halim (2015) menyatakan bahwa, “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya”.

Menurut Kasmir (2016) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio(LTDtER) merupakan alat ukur sumber pembiayaan jangka panjang sekaligus alat banding seluruh hutang jangka panjang terhadap nilai ekuitas.

Menurut Sudana (2015) menyatakan bahwa, LTDtER adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan juga sebaliknya.

$$LTDtER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.1.3 Rasio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

a. *Return On Equity*

Return On Equity adalah kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2015) menyatakan, “*Return on equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Menurut Kasmir (2016) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}(\text{Earning After Tax})}{\text{Total Equity}}$$

b. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengembalian dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2016) *Return On Asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Menurut Murhadi (2015) “*Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya makin tinggi ROA, maka akan makin baik”

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}(\text{Earning After Tax})}{\text{Total Asset}}$$

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Kasmir (2017) “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Gross Profit Margin*

Menurut Hery (2015), “*gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Angka rasio GPM yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.3.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktifitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari sumber daya perusahaan. Kasmir (2015) menyatakan bahwa manfaat rasio aktifitas diantaranya mengetahui rata-rata hari dari tiap aktifitas perusahaan, mengukur putaran dari pendanaan perusahaan dan membandingkan pendapatan perusahaan dengan aktivitya. Terdapat beberapa jenis rasio aktifitas diantaranya :

a. *Total Assets Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Brigham dan Houston (2015) “*Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover merupakan alat ukur untuk mengetahui sampai mana perusahaan telah menggunakan kapasitas aktiva tetapnya dalam satu periode untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2016), bahwa: “*Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali danaang ditanamkan dalam aktiva tetap

berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

c. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turnover). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk demikian pula sebaliknya.

Menurut Hery (2015) “Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan”.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Ratningsih dan Tuti Alawiyah	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk	GPM, NPM, ROI, RTO, ITO dan TATO	Rasio Keuangan	Kinerja keuangan PT Bata Tbk selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Secara keseluruhan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas juga menunjukkan belum efisien dan berdasarkan rasio aktivitas sangat fluktuatif.	JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Volume 3 No. 2 Tahun 2017, Hal. 14-27
2	Erbina Meliana Purba dan	Analisis Komparatif Rasio Keuangan Antara PT. HM Sampoerna Tbk dan	CR, QR, DAR, DER, EPS,	Rasio Keuangan	CR, QR, DAR, DER, ITO, TATO, ROI, ROE dan TIE	Fakultas Ekonomi Manajemen USU. Vol.

	Lisa Marlina	PT. Gudang Garam Tbk	ITO, TATO, ROI, ROE dan TIE		terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk EPS tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan	1, No. 4. 2013
3	Silvana Marcelina	Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	NPM, GPM, ROI dan ROE	Rasio Keuangan	Bahwa perbandingan profitabilitas pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> dengan menggunakan rasio NPM, GPM, ROI dan ROE menunjukkan perbedaan yang signifikan antar setiap perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang ada di Bursa Efek Indonesia	Jurnal <i>Emba</i> . Vol. 1. No. 4. 2013
4	Claudia Friska Kindangen	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.XL Axiata Tbk)	CR, QR, DAR, DER, ROA dan ROE	Rasio Keuangan	CR, QR, DAR, dan ROA terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan DER dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. XL Axiata Tbk	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 03 Tahun 2016

5	Ivani Amelia Afriyeni	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat	DAR, DER dan LTDtER	Rasio Keuangan	DAR, DER dan LTDtER memiliki nilai yang baik diperiode 2011-2015, sedangkan <i>Time interest earned</i> memiliki nilai tidak cukup baik.	Akademi Keuangan dan Perbankan Padang. Tahun 2018
---	-----------------------	--	---------------------	----------------	--	---

1. Pada Penelitian Ratningsih dan Tuti Alawiyah menggunakan variabel GPM, NPM, ROI, RTO, ITO dan TATO untuk mengukur kinerja keuangan PT Bata Tbk. Penelitiannya tersebut memiliki kesamaan variabel yang digunakan dengan penulis antarlain GPM, NPM, ITO dan TATO.
2. Pada penelitian Erbina Meliana Purba dan Lisa Marlina yang melakukan analisis komperhensif antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk dengan menggunakan variabel CR, QR, DAR, DER, EPS, ITO, TATO, ROI, ROE dan TIE memiliki kesamaan penggunaan variabel dengan penulis antarlain CR, QR, DAR, DER, TATO, ITO dan ROE.
3. Pada penelitian Silvana Marcelina menggunakan variabel NPM, GPM, ROI dan ROE yang memiliki kesamaan penggunaan variabel dengan penulis antarlain NPM, GPM dan ROE tetapi berbeda pada periode dan perusahaan yang diteliti.
4. Pada penelitian Claudia Friska Kindangen yang menggunakan variabel CR, QR, DAR, DER dan ROE memiliki kesamaan variabel dengan yang digunakan penulis antara lain CR, QR, DAR, DER dan ROE tetapi berbeda pada periode dan perusahaan yang diteliti.
5. Pada penelitian Ivani Amelia Afriyeni yang menggunakan variabel DAR, DER dan LTDtER memiliki kesamaan variabel dengan yang peneliti gunakan tetapi berbeda periode dan perusahaan yang diteliti.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

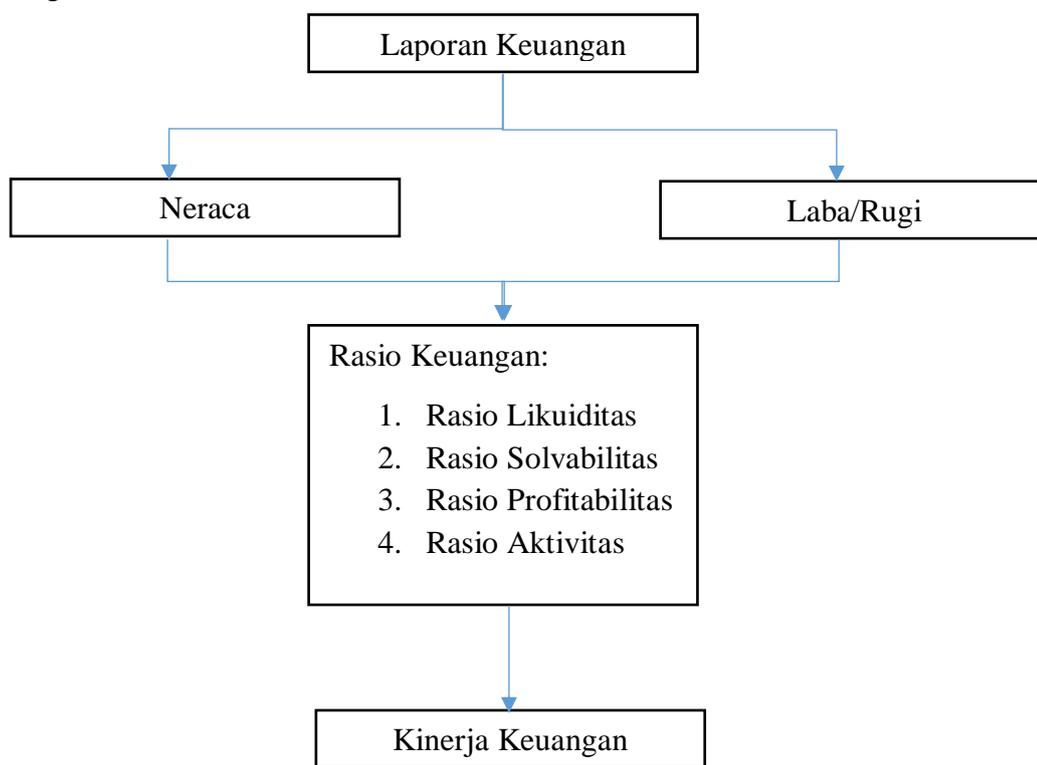
Dengan berkembangnya bisnis ritel di era globalisasi ini, calon investor biasanya akan melihat nilai dari perusahaan lewat laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diantaranya adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dengan harapan dapat menunjukkan kinerja keuangan. Menurut (Hery 2016) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja

perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity*, rasio profitabilitas dengan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*, rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*. Peneliti coba mengambil kerangka berfikir dari penelitian sebelumnya yang memiliki alat ukur yang sama.

Penelitian yang membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan diantaranya pada PT. Bata Tbk (Ratningsih dan Alawiyah 2017), sub sektor tembakau (Purba dan Marlina 2013), sub sektor food and beverages (Marcelina 2013), sub sektor telekomunikasi (Kindangen 2016) dan sub sektor bank (Afriyeni 2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio keuangan antar perusahaan yang berada pada sub sektor sejenis.

Dari beberapa penelitian di atas ditemukan persamaan variabel yang digunakan peneliti, yang artinya variabel yang digunakan peneliti telah teruji lewat penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan konstelasi penelitian yang bertujuan memudahkan proses penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2014).

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang coba digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity*, rasio profitabilitas dengan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*, rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti”. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua perusahaan Matahari Putra Prima Tbk dan Hero Supermarket Tbk periode 2015-2019.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53, RT 5/RW 3, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diteliti berupa turunan dari rasio-rasio keuangan

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari *website* Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.com).

3.4 Operasionalisasi Variable

Variabel merupakan segala sesuatu yang diproses melalui informasi tentang suatu hal dari penelitian untuk dipelajari dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Yang mana akan ada kesimpulan dari proses penelitiannya (Sugiyono 2014).

Berdasarkan fungsinya variabel terbagi 2 antarlain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau independen ini menurut Sugiyono (2017), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat ini menurut Sugiyono (2017), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Rasio Keuangan	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
			$QR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$	Rasio
		Solvabilitas	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
			$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
			$LTDtER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
		Profitabilitas	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
			$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
			$ROA = \frac{\text{EAT(Earning After Tax)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
			$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
		Aktivitas	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
			$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$	Rasio
			$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Desember 2015 sampai dengan Desember 2019. Perusahaan yang terdaftar pada sub sektor ritel pada periode tersebut adalah sebanyak 93 perusahaan.

Pemilihan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan cara pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2015-2019 pada perusahaan sub sektor ritel di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang telah diaudit pada periode 2015-2019 pada perusahaan sub sektor ritel di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Perusahaan yang memiliki kemiripan dalam jenis penjualan dan kepemilikan yang berbeda antara asing dengan lokal.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka diperoleh 2 perusahaan selama periode 2015-2019 di sub sektor ritel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan dalam data tersebut dapat dilakukan berbagai operasi matematika. Dan dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui analisis terhadap isi dari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jenis data yang berdasarkan sumbernya, yaitu data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti pada penelitian sebelumnya, dsb.

- 1) Dalam penelitian ini, penulis mengunduh daftar nama perusahaan sub sektor ritel periode 2015-2019 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kemudian penulis melihat/mengunduh harga saham dari situs www.finance.yahoo.com yang dilakukan secara manual sesuai dengan perusahaan yang bertahan dalam sub sektor ritel periode 2015-2019. Selain itu juga memperoleh data dari *website* bisnis di Indonesia seperti www.sahamok.com.
- 2) Studi Kepustakaan
Mempelajari, meneliti dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan

pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan peneliti meliputi 2015 sampai dengan 2019. Teknik pengolahan data ialah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah perhitungan yang digunakan, antara lain:

Likuiditas, yang diwakili oleh 2 rasio, antara lain:

- a. *Current Ratio* dengan rumus

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. *Quick Ratio* dengan rumus

$$QR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Solvabilitas, yang diwakili oleh 3 rasio, antara lain:

- a. *Debt to Asset Ratio* dengan rumus

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* dengan rumus

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan rumus

$$LTDtER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas, yang diwakili oleh 4 rasio, antara lain:

- a. *Net Profit Margin* dengan rumus

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Gross Profit Margin* dengan rumus

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. *Return On Asset* dengan rumus

$$ROA = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Asset}}$$

- d. *Return On Equity* dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Aktivitas, yang diwakili oleh 3 rasio, yaitu:

- a. *Total Asset Turnover* dengan rumus

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. *Fixed Asset Turnover* dengan rumus

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- c. *Inventory Turnover* dengan rumus

$$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, berdasarkan kelengkapan data dan kepemilikan mayoritas saham. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 2 perusahaan. Dimana dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan probabilitas, untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1) Matahari Putra Prima Tbk

PT Matahari Putra Prima Tbk (“Perseroan”) didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan Akta Notaris Budiarti Karnadi, S.H., Notaris no.30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No. C2-5238.HT.01-01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 10 September 1991, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2954. Akta Anggaran Dasar tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan terakhir tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn, No.04 tanggal 11 Juni 2019. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan AHU-0091783. AH.01.11 Tahun 2019 yang tertanggal 13 Juni 2019. Strategi Perseroan berlanjut untuk menjadi operator FMCG multi-format. Di 2015, berbagai lokasi Hypermart yang strategis direnovasi menjadi konsep baru, termasuk juga gerai-gerai baru yang dibangun mengikuti konsep baru ini. Perseroan juga meluncurkan Primo supermarket premium, konsep FMX convenience store baru serta Boston Health & Beauty yang ditingkatkan.

Perseroan membuat langkah besar dalam penentuan positioning jangka panjangnya dengan perubahan yang paling kritis pada implementasi dan pergantian teknik pengukuran nilai persediaan ke berbasis biaya di kuartal ke-3 tahun 2016. Pencapaian ini diposisikan untuk mengatasi rintangan terakhir yang berdampak pada perbandingan penjualan, yaitu faktor harga, dimana hal tersebut dilakukan pada tahun 2017 melalui peluncuran strategi harga. Hal ini juga menempatkan MPPA pada posisi yang lebih baik dalam pengawasan profitabilitas dari berbagai macam produknya

sehingga memungkinkan manajemen/pengawasan margin jangka panjang di tingkat SKU, dan di saat yang sama mengatasi hal yang terkait dengan harga. Di tengah kondisi pasar 2018 yang penuh tantangan berkelanjutan dan tingkat persaingan yang semakin tinggi, Perseroan mengarahkan strategi bisnis ritelnya. Perseroan menegaskan fokus utamanya kepada konsumen ritel melalui format Hypermart dan Foodmart, dan mengurangi eksposur atas bisnis B2B yang luas namun tidak menguntungkan. Fokus inti atas strategi tersebut didukung oleh harga-harga kompetitif pada ragam barang kebutuhan sehari-hari, serta Perseroan meneruskan upaya efisiensi biaya dalam hal pengeluaran-pengeluaran keseluruhan, manajemen persediaan dan format gerai yang semakin efisien. Fokus Perseroan kepada ritel kepada konsumen berkelanjutan di tahun 2019. Selain peluncuran kembali gerai Hypermart, Primo dan Foodmart yang telah disesuaikan dengan kondisi pasar & kebutuhan konsumen, Perseroan semakin memperkuat peran ritelnya dengan peluncuran Hyfresh, sebuah konsep supermarket berbasis komunitas, dengan ragam produk kebutuhan harian rumah tangga serta didukung dengan harga penawaran yang kompetitif di pasar. Pengembangan bisnis online yang bersifat Offline to Online (O2O) melalui aplikasi Hypermart Mobile semakin diperkuat dimana seluruh gerai Hypermart dan beberapa gerai Primo di Jabotabek telah diintegrasikan ke dalam ekosistem Hypermart Mobile, dimana pesanan barang oleh konsumen dalam radius 10KM akan diantar dalam bekerja sama dengan Grab Delivery.

Hypermart

Hypermart tetap menjadi kunci penggerak bisnis ritel MPPA di tahun 2019 dengan kontribusi 85,6% dari total penjualan. Hypermart adalah salah satu hipermarket ritel modern Indonesia untuk keluarga kelas menengah yang berkembang secara nasional, dengan banyaknya pilihan produk yang ditawarkan, mulai dari groseri, produk segar, *Bazaar*, *Softlines* dan barang-barang elektronik. Hypermart memiliki keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari kemampuan Perseroan yang berkembang melalui kajian intensif terhadap ritel dan konsumen, serta analisis mendalam atas penjualan dan profitabilitas berdasarkan *SKU* serta jaringan distribusi nasional untuk pengiriman produk dari Sentra Distribusi dan pemasok ke semua gerai. MPPA terus memperkuat bisnis Hypermart dengan tujuan untuk menyediakan penawaran ritel berstandar internasional dengan suasana dan pengalaman berbelanja yang konsisten di setiap gerainya di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi pasar yang menantang dan perubahan perilaku berbelanja konsumen di tahun 2019 mengharuskan Perseroan harus mengambil beberapa langkah untuk adaptasi sekaligus meningkatkan agar Hypermart mampu meraih kembali daya saingnya dalam industri ini dan menjadi pilihan konsumen.

Hypermart harus tetap bersaing di pasar ritel, namun di saat yang bersamaan juga harus beroperasi dengan lebih efisien untuk mempertahankan profitabilitasnya. Perseroan menyelaraskan format dan model bisnis Hypermart menjadi lebih fokus pada konsumen dengan pendekatan yang lebih ditingkatkan untuk melayani kebutuhan

konsumen. Fokus signifikan diarahkan pada pemilihan yang lebih ketat atas produk rumah tangga dengan perputaran cepat yang diperlukan konsumen untuk keperluan harian serta didukung dengan penawaran harga yang menarik pada semua produk. Luas gerai Hypermart juga disesuaikan dengan standar baru supaya dapat beroperasi lebih efektif dan efisien. Pengurangan biaya dan peningkatan produktifitas di tingkat gerai juga mendorong Hypermart mendapatkan produktifitas dan keuntungannya kembali di masa mendatang.

Selama tahun 2019, Hypermart telah berhasil meluncurkan kembali 24 gerai yang sudah ada, membuka 1 gerai baru dan menutup 6 gerai untuk memenuhi fokus MPPA terhadap konsumen ritel. Manajemen juga mengambil langkah bijak untuk menutup beberapa gerai yang tidak menguntungkan demi mengurangi biaya yang tidak perlu sementara menjaga gerai-gerai yang masih menguntungkan tetap dalam jaringannya. Pada akhir tahun 2019, Perseroan mengoperasikan 102 gerai Hypermart di lebih dari 70 kota di seluruh Indonesia.

Foodmart

Melalui format *supermarket* seperti Foodmart Fresh dan Foodmart Primo premium, Perseroan fokus pada produk- produk segar, *bakery*, *ready-to-eat (RTE)*, serta berbagai variasi produk lokal dan internasional. Kedua format ini menyediakan pengalaman berbelanja yang nyaman dengan suasana gerai yang modern sekaligus dapat memenuhi kebutuhan konsumen modern Indonesia yang mengutamakan nilai lebih pada kenyamanan serta produk segar berkualitas.

Format Foodmart semakin dikembangkan guna meningkatkan fokusnya pada produk segar berkualitas tinggi dan hanya menyediakan produk yang paling segar kepada pelanggan Foodmart Primo sebagai format *supermarket* premium bagi pelanggan kelas atas, menawarkan berbagai produk internasional, beragam produk segar berkualitas serta area *RTE* yang lebih luas dengan menyediakan santapan, baik untuk disantap langsung atau dibawa pulang, serta kafe dan *bakery*.

Di tahun 2019, Perseroan meluncurkan kembali 3 gerai yang sudah ada, membuka 11 gerai baru dan menutup 1 gerai sehingga total gerai yang aktif beroperasi ada 26 gerai hingga akhir tahun 2019.

Hyfresh

Pada tahun 2019, Perseroan meluncurkan format gerai terbaru – Hyfresh, sebuah format supermarket komunitas dengan fokus yang lebih luas pada produk segar dan groseri dengan harga yang menarik bagi komunitas rumah tangga kelas menengah untuk berbelanja kebutuhan harian.

Format Hyfresh ini adalah interpretasi terbaru Perseroan untuk gerai masa mendatang yang beradaptasi dari perubahan lingkungan pasar. Hingga akhir tahun 2019, 8 gerai Hyfresh sudah aktif beroperasi.

Boston HBC

Boston Health & Beauty (“Boston HBC”) terus menunjukkan kinerja baik di tahun 2019 dengan pertumbuhan penjualan yang positif dan menguntungkan. Boston HBC diposisikan untuk menawarkan konsep gerai kesehatan dan kecantikan modern dengan tambahan layanan konsultasi kesehatan pada beberapa gerai pilihan. Di beberapa gerai yang lebih besar dan berlokasi di wilayah premium, Boston HBC juga menyediakan layanan farmasi untuk solusi kesehatan secara menyeluruh bagi konsumen.

Sepanjang tahun 2019, Boston HBC meluncurkan kembali 10 gerai, membuka 3 gerai dan menutup 8 gerai sehingga total 69 gerai yang aktif beroperasi.

FMX

Gerai minimarket FMX berada di lokasi-lokasi strategis, seperti di mal-mal, apartemen, perkantoran, stasiun kereta dan tempat umum lainnya untuk kenyamanan dan pembelian cepat bagi lingkungan sekitar gerai. FMX berbeda dengan operator minimarket Indonesia lainnya dengan tata letak yang modern, area makanan dan minuman siap saji yang luas, serta beragam produk bahan makanan khusus camilan. Layanan finansial umum seperti ATM, pembelian pulsa serta pembayaran tagihan juga tersedia di format gerai ini. Perseroan optimis bahwa FMX akan mampu memberikan berbagai peluang pertumbuhan melalui perluasan gerai, lokasi yang ramai untuk menangkap potensi maksimal sebagai gerai modern yang nyaman di masa mendatang. Selama tahun 2019, Perseroan membuka 5 gerai baru FMX dan menutup 1 gerai, sehingga total keseluruhan gerai FMX yang beroperasi adalah 16 gerai.

SmartClub

Sebagai dampak dari fokus MPPA yang baru terhadap ritel konsumen, Perseroan semakin mengurangi keterlibatannya pada bisnis *B2B* yang tidak menguntungkan, termasuk SmartClub di tahun 2019. MPPA menutup 1 gerai SmartClub dan hanya tersisa 1 gerai lagi di tahun 2020.

Fungsi Pendukung, Sentra Distribusi

Platform logistik yang efisien mendukung MPPA mendorong perbaikan produktifitas. Perseroan mengoperasikan 3 Sentra Distribusi yang secara strategis berlokasi di Balaraja – Banten, Cibitung – Jabodetabek dan Porong – Jawa Timur dengan total luas area yang mencapai 67.822 m² dan 66.717 posisi palet. Hampir 54% dari penjualan Perseroan berasal dari produk-produk yang datang melalui Sentra Distribusi kami.

Di tahun 2019, MPPA merelokasi Sentra Distribusi lama di Surabaya menjadi sebuah fasilitas Sentra Distribusi yang baru dan modern dengan kapasitas yang lebih besar di Porong, Jawa Timur. Sentra Distribusi baru tersebut memiliki luas area 20.736 m² dengan 23.690 posisi palet yang akan menjadi kunci penting dalam penyaluran produk-produk ke wilayah Timur Indonesia, sementara Sentra Distribusi utama MPPA yang berada di Balaraja, Banten tetap memasok produk-produk ke wilayah Indonesia Barat dan Tengah. Sentra Distribusi Produk Segar Cibitung kini memiliki kapasitas

pendingin dengan standar industri terdepan untuk menyediakan tingkat layanan yang lebih tinggi ke semua gerai khususnya dalam kategori produk olahan dan makanan beku.

Di tahun 2019, pengelolaan operasional pendistribusian tetap mempertahankan dan mengembangkan teknologi terkini yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pengiriman produk-produk oleh pemasok serta tetap memberikan layanan terbaik bagi para konsumen. Teknologi distribusi saat ini antara lain: pelacak frekuensi radio, solusi picking tanpa kertas (*paperless*) melalui pengarah suara (*voice picking system*), teknologi single pick menghasilkan operasional lebih cepat tanpa memerlukan kertas yang digunakan secara menyeluruh untuk pengumpulan data otomatis, mencatat setiap aspek pergerakan produk, mengevaluasi peluang cross docking dan mengatur pengembalian barang.

2) Hero Supermarket Tbk

PT Hero Supermarket Tbk merupakan perusahaan pelopor ritel modern di Indonesia yang pertama kali didirikan oleh almarhum Muhammad Saleh Kurnia di Jl. Falatehan, Jakarta pada tahun 1971.

Hero Supermarket berkembang seperti bambu di musim semi. Hero berkembang menjadi perusahaan ritel yang dihormati di Indonesia. Satu per satu, Hero Supermarket dibuka di tahun 70-an. “Membuka satu Supermarket setiap tahun”, kata Kurnia saat dia mengatur target penjualan. Sampai 1980, pernyataan Kurnia dibuktikan dengan terbentuknya 9 cabang Hero Supermarket di Jakarta.

Di akhir tahun 1980-an, perkembangan Hero semakin kuat. Pada 1989, Hero ada di puncak keberhasilannya dan memasuki tahun 1990 dengan penuh harapan Hero Group telah meningkatkan modalnya jauh untuk menjadi perusahaan yang cukup besar. Pada akhirnya, di tahun yang sama, Hero group melaksanakan Initial Public Offering (IPO), yang berarti menjual saham kepada masyarakat umum.

Saat melaksanakan IPO pada 1989, Hero dicatat mempunyai 26 Supermarket dan 3000 penyedia barang (300 di antaranya produser besar). Lima tahun kemudian, pada 1994 Hero Supermarket telah berkembang menjadi 56 supermarket.

Setelah IPO pada 1990, Hero Group menjadi member dari ARAN (Asian Retail Affiliation Network). Maka dari itu, Hero Group bisa melakukan aktivitas bisnis dan bekerja sama dengan ritel besar di Asia. Guardian dibuka di Indonesia pada tahun 1990. Lalu pada 1 July 1991, Starmart dibuka.

Sementara untuk Hero Supermarket, setelah IPO telah diberikan dampak yang luar biasa. Bayangkan hampir setiap tahun, empat supermarket dibuka dengan tambahan 71 Hero Supermarket di seluruh Indonesia. Tahun 1996 adalah tahun puncak dimana Sembilan supermarket dibuka. Ini adalah pencapaian yang luar biasa pada saat itu.

Memasuki tahun 1998, Hero Group tidak bisa melarikan diri dari krisis keuangan. Selama kerusuhan Mei 1998, beberapa Hero Supermarket dibakar oleh penduduk. Untungnya, beberapa orang masih percaya dan mempunyai “rasa memiliki”

kepada Hero. Saat kerusuhan dan krisis selesai, ada 68 Hero Supermarket yang bertahan dan berjalan seperti biasa. Hero Group memiliki produk merek sendiri (Private Label). Dengan strategi ini, Hero mampu mendorong harga semenjak promosi dan harga kemasan telah dipotong tanpa menurunkan kualitas. Respons pelanggan luar biasa, mereka menjadi lebih cerdas. Dalam pikiran mereka, harga untuk uang lebih diprioritaskan dalam berbelanja. Apabila mereka bisa mendapat kualitas yang sama, mereka tidak seharusnya membeli produk yang lebih mahal. Hero Group lagi-lagi menunjukkan kekuatannya. Melengkapi kesuksesan Hero Supermarket, bisnis Hero Group berkembang menjadi beberapa grup. Sampai 2000, Apotek Guardian mempunyai 38 cabang, Starmart minimarket mempunyai 26 cabang, Mitra Toko Diskon mempunyai 8 cabang dan banyak unit bisnis.

Sepuluh tahun setelah IPO, Hero dibuktikan bertahan meskipun adanya kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Memasuki dekade milenium, ekonomi telah berangsur-angsur membaik. Inflasi dan Rupiah menjadi kuat, dan mendorong daya beli penduduk yang bangkit kembali. Kondisi ini telah memberikan ritel besar kesempatan untuk menyediakan untuk pasaran yang berkembang. Hero Group bahkan lebih baik saat memasuki tahun 2000an. Di bawah Hero Group, Starmart telah membuka 131 cabang di seluruh Indonesia. Starmart adalah sebuah minimarket dengan konsep toko yang nyaman dan terfokus untuk para pelanggan yang menginginkan produk berkualitas dengan pelayanan yang nyaman dan bisa diandalkan.

Sementara itu untuk Guardian, apotek, toko kesehatan dan kecantikan ini yang dibuka setahun sebelum kelahiran Starmart, juga menunjukkan kemajuan yang memuaskan. Didirikan pada tahun 1990. Konsep toko ini adalah solusi belanja satu tempat untuk kesehatan keluarga. Dimana pelanggan bersama dengan kerabat atau keluarga dapat membeli kebutuhan kesehatan mereka. Diberikan keuntungan dari situasi milenium, Hero Group dapat menghadapinya dengan kegigihan. Dairy Farm Management Service Ltd, kembali meyakinkan kepemilikannya akan Hero Group dengan menambahkan lebih banyak modal di tahun 2004. Secara otomatis, jaringan Hero Group mengikuti jaringan yang dimiliki oleh konsorsium ritel terbesar dunia Dairy Farm International Holdings (DFI). Maka dari itu, Hero Group secara resmi menjadi ritel global dari Indonesia dan beroperasi seperti ritel kelas dunia lainnya. Ini adalah perwujudan dari apa yang Kurnia- pendiri Hero inginkan dalam hidupnya. "Dibangun secara lokal, tetapi bekerja dengan standar internasional", kata Kurnia saat memimpin Hero untuk go public. Hero Supermarket melebarkan sayapnya dan berubah menjadi Giant untuk segmen Hypermarket. Giant Hypermarket pertama dibuka di Indonesia pada 2002, berlokasi di Villa Melati Tangerang. Sebagai tambahan untuk kekuatan di segmen ritel, saham Hero Group menjadi lebih besar dengan adanya Giant sebagai hypermarket internasional. Dengan adanya Giant Hypermarket, kebutuhan penduduk di beberapa kota di Indonesia terpenuhi. Akankah pasar Hero Supermarket terganggu dengan adanya Giant? Jawabannya adalah tidak. Hero Supermarket dibuka untuk pelanggan yang menginginkan atmosfer berbelanja yang

nyaman dan pelayanan yang terbaik. Giant Hypermarket dibuka untuk mengakomodasi entusiasme publik untuk berbelanja dengan pelayanan yang baik dengan harga yang hemat.

PT Hero Supermarket Tbk mempekerjakan lebih dari 13,700 orang dan melayani pelanggan di 558 gerai. Terhitung dari 30 Juni 2012, perusahaan ini telah mengoperasikan 43 gerai Giant Hypermarket, 130 gerai Hero & Giant supermarket, 241 gerai kesehatan dan kecantikan Guardian dan 144 gerai Starmart. Dairy Farm melalui kepemilikannya terhadap PT Hero Supermarket Tbk telah di berikan hak untuk waralaba IKEA di Indonesia, dan gerai yang pertama akan di buka di tahun 2014.

Sekilas tentang Dairy Farm International Holdings Limited

Dairy Farm International Holdings Limited adalah sebuah perusahaan ritel raksasa di Asia, dengan dasar hukum pendirian di Bermuda dan terdaftar sebagai saham premium di Bursa Saham London-Inggris. Dengan pencatatan di Bursa Saham di Singapura dan Bermuda. Di akhir 31 Desember 2011, Dairy Farm Group beserta dengan asosiasi nya mengoperasikan sekitar 5400 gerai dan memperkerjakan lebih dari 85.000 karyawan, dan mempunyai omset penjualan melebihi 10 milyar US Dollar. Sedangkan di wilayah Asia Tenggara, Dairy Farm mengoperasikan 956 gerai (433 gerai berlokasi di Singapura, 186 gerai berlokasi di Malaysia, 533 di Indonesia dan 115 di India).

Grup ini juga mengoperasikan merk gerai yang sudah terkenal diantaranya *Wellcome* (supermarket untuk barang masakan terkenal di Hongkong, Taiwan), *Katering Maxim* (Grup restoran terkenal di Hongkong), *Cold Storage* (Supermarket), *Jason Market Place / Market Place by Jason's* (Supermarket mewah di Singapura, Hongkong, Thailand), *ThreeSixty* (supermarket organic & ramah lingkungan), *Shop N Save* (supermarket diskon), *Giant* (hypermarket), dan *Mannings/Guardian* (gerai kesehatan dan kecantikan) di beberapa regional area, dan juga mengoperasikan *7-Eleven* (minimarket), *Hero* (supermarket), dan *IKEA* (toko perabot dan furniture di Hongkong dan Taiwan). Di bulan Maret 2012, Grup ini telah mengakusisi saham sebesar 70% terhadap perusahaan yang mengoperasikan 6 gerai bermerk *Lucky* di Kamboja, dan baru-baru ini juga telah mengakusisi 50% dari saham *Rustan Supercentres, Inc* di Filipina, dimana perusahaan tersebut mengoperasikan 10 hypermarkets dan 22 supermarket.

Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Jardine Matheson, dimana mempunyai beberapa unit bisnis yang berbeda di Asia. *Jardine Pacific, Jardine Llyod Thompson, Hongkong Land, Dairy Farm, Mandarin Oriental. Jardine Cycle & Carriage*, dan *Astra* termasuk didalamnya. Perusahaan-perusahaan ini merupakan pioneer di bidang teknik & konstruksi, jasa transportasi, asuransi, investasi pembangunan property, retail, restoran, hotel mewah, sepeda motor, jasa keuangan, pertambangan dan agribisnis. Seiring berjalannya waktu, HERO Grup tumbuh dan berkembang dalam membangun jaringan bisnisnya serta berinovasi dalam rangka

memenuhi kebutuhan serta pola konsumsi masyarakat. Perseroan saat ini mengoperasikan empat unit bisnis, yaitu Hero Supermarket, Giant, Guardian dan IKEA.

Satu dekade setelah millennium baru, HERO Grup terus berjalan dengan kuat dan menjalani rencana ekspansinya. Tahun 2012 adalah penciptaan dari konsep belanja ultra-premium dalam bentuk toko Jason's. Mulai beroperasi di 30 Desember 2012, konsep baru ini melayani konsumen khusus yaitu kalangan atas yang saat ini telah memiliki tiga toko dan dioperasikan oleh unit bisnis Hero Supermarket. Di 2013, bisnis Giant menjalani perubahan identitas dari Giant Hypermarket dan Giant Supermarket menjadi Giant Ekstra dan Giant Ekspres. Perubahan ini juga diikuti dengan perubahan konsep dan pembedaan yang jelas antara kedua format tersebut, dimana Giant Ekstra akan menjadi pemimpin pasar dalam harga murah dengan produk yang lengkap untuk kebutuhan bulanan konsumen dan Giant Ekspres akan menjadi pemimpin pasar dalam harga murah dengan pelayanan cepat untuk melayani kebutuhan mingguan konsumen.

Setelah menghadirkan lima kelompok gerai ritel yang memberi diferensiasi dan pilihan terbaik kepada para pelanggan, di tahun 2014 HERO Group menghadirkan gerai kebutuhan rumah tangga yang unik dan spesial. Meyakini pertumbuhan demografi diperkotaan yang semakin berkembang ke arah hunian vertikal dibarengi terjadinya peningkatan penghasilan per kapita yang konsisten, HERO Group merealisasikan rencana kehadiran gerai furnitur berkelas global, IKEA.

Kehadiran IKEA dengan jenis produk yang berbeda dengan gerai HERO Group selama ini menegaskan semangat kepeloporan dan menjadi pelengkap atas keberadaan dari gerai yang ada sebelumnya, tanpa ditandai adanya potensi pengalihan segmentasi pelanggan. Standar produk dan ragam produk yang berbeda dari potensial pesaing, dengan DNA layanan yang khas dari IKEA akan memberi diferensiasi terhadap pengalaman berbelanja kepada pelanggan setia HERO Group. Kami menghadirkan IKEA dengan kelengkapan standar yang prima, baik dari segi aksesibilitas maupun kelengkapan sarana dan prasarana fisik dari ritel furnitur kelas dunia.

Di tahun 2016, Perseroan melakukan divestasi pada bisnis *convenience store* Starmart. Bersamaan dengan divestasi bisnis Starmart, HERO Group terus mendorong format Guardian, Hero Supermarket, Giant Ekstra dan Giant Ekspres dengan mengedepankan diferensiasi merek mereka untuk meraih peluang dari pertumbuhan ekonomi Indonesia.

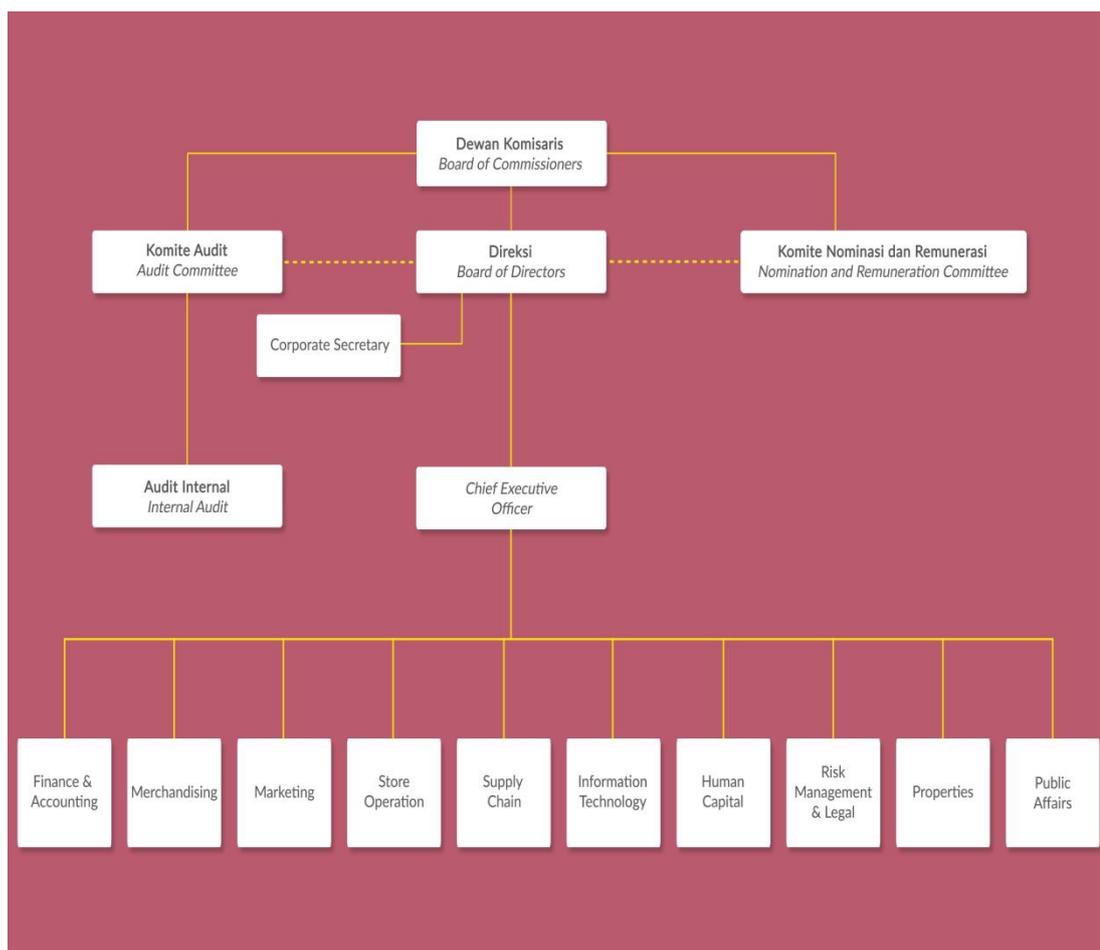
4.1.2 Kegiatan Usaha

Kegiatan kedua perusahaan yaitu melakukan penjualan macam-macam barang dari kebutuhan sehari-hari, obat-obatan hingga barang elektronik lewat jaringan-jaringan toko swalayan yang berada di seluruh Indonesia langsung ke konsumen akhir. Produk-produk yang dijual kepada para konsumen untuk memenuhi keperluan konsumsi pribadi, tetapi bukan untuk keperluan bisnis dengan memberika upaya penambahan nilai.

4.1.3 Struktur Organisasi

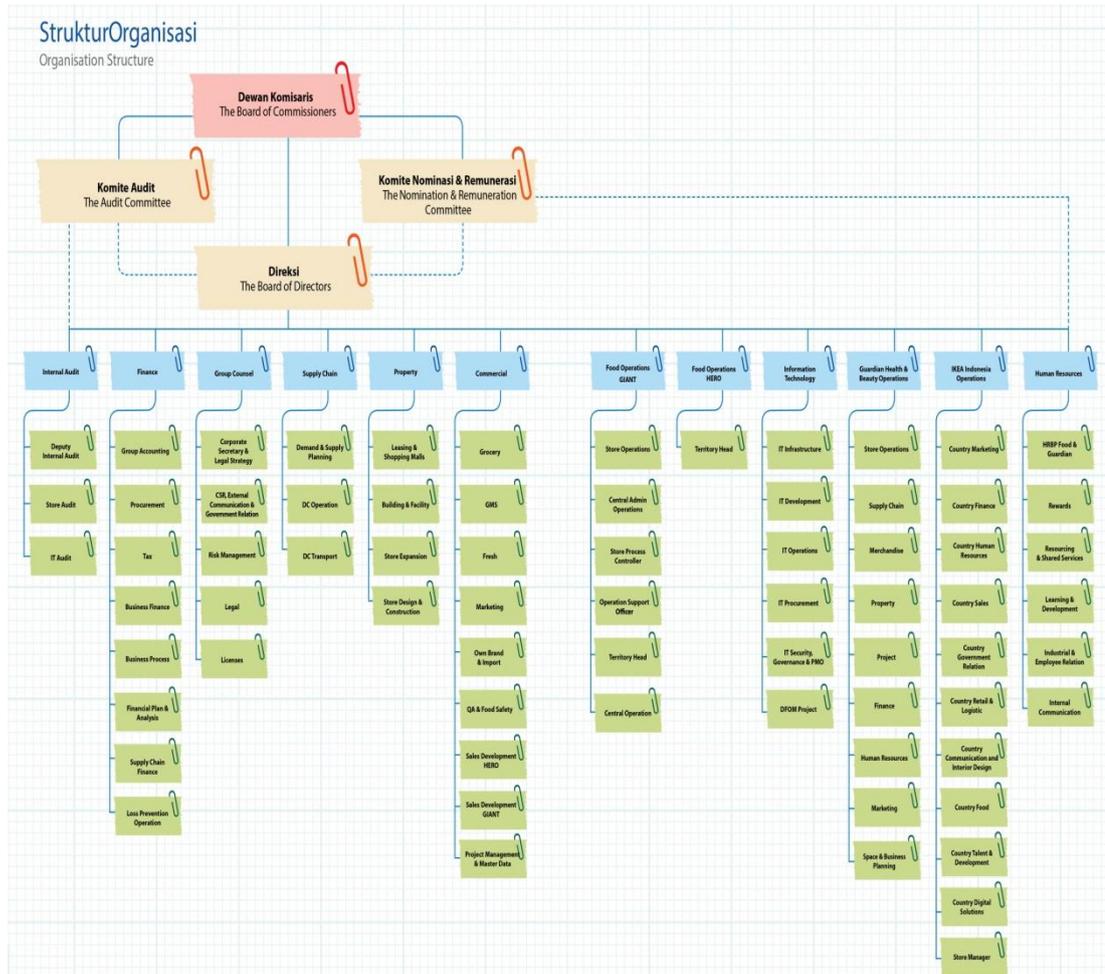
Struktur Organisasi merupakan kerangka kerja yang dihubungkan dengan rantai-rantai yang menggambar spesifikasi kerjanya berdasarkan spesialisasi dan kewenangannya serta informasi yang didapatkan dalam batasan tertentu. Dengan adanya struktur organisasi diharapkan perusahaan mendapatkan kestabilan dengan kontinuitas. Dalam organisasi penyusunan struktur ini penting karena dimaksudkan untuk peningkatan efektivitas kegiatan usaha. Dan peneliti menampilkan struktur organisasi kedua perusahaan, berikut struktur organisasinya:

Struktur organisasi Matahari Putra Prima tbk dapat dilihat di gambar 4.1



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Matahari Putra Prima tbk

Struktur organisasi Hero Supermarket tbk dapat dilihat di gambar 4.2



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Hero Supermarket tbk

4.2 Kondisi Rasio Keuangan

Kondisi rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja kedua perusahaan pada periode 2015-2019. Kedua perusahaan dibandingkan berdasarkan kepemilikan saham mayoritas dimana HERO sebagai perusahaan ritel milik asing dan MPPA sebagai perusahaan ritel milik lokal.

1) Hero Supermarket tbk

Data kondisi rasio keuangan milik yan didapatkan dari mengolah laporan keuangan HERO periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kondisi Rasio Keuangan Hero Supermarket tbk periode 2015-2019

Rasio Keuangan	Indikator	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Likuiditas	Quick Ratio	42%	43%	46%	55%	40%
	Current Ratio	121%	143%	127%	140%	119%
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	35%	27%	29%	38%	60%
	Debt to Equity Ratio	140%	176%	324%	286%	688%
	LTDtER	4,22%	1,07%	3,13%	3,97%	3,24%
Profitabilitas	Return On Equity	8,8%	1,6%	-105,8%	-78,2%	-104,1%
	Return On Asset	3,5%	0,6%	-22,9%	-18,7%	-14,5%
	Net Profit Margin	1,6%	0,3%	-9,9%	-8,4%	-0,6%
	Gross Profit Margin	23,18%	26,10%	26,41%	28,48%	28,91%
Aktivitas	Total Asset Turnover	1,64	1,84	1,83	2,11	3,37
	Fixed Asset Turnover	3,19	3,15	3,02	3,57	3,71
	Inventory Turnover	5,49	5,65	5,89	5,70	8,39

2) Matahari Putra Prima tbk

Data kondisi rasio keuangan milik yan didapatkan dari mengolah laporan keuangan MPPA periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kondisi Rasio Keuangan Matahari Putra Prima tbk tbk periode 2015-2019

Rasio Keuangan	Indikator	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Likuiditas	Quick Ratio	43%	41%	23%	29%	27%
	Current Ratio	141%	123%	64%	86%	73%
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	56%	64%	78%	68%	96%
	Debt to Equity Ratio	54%	37%	42%	60%	56%
	LTDtER	28%	39%	32%	58%	145%
Profitabilitas	Return On Equity	-2,76%	2,21%	-3,68%	-31,72%	1,82%
	Return On Asset	-1,79%	1,61%	-2,60%	-20,31%	1,94%
	Net Profit Margin	1,6%	0,3%	-9,9%	-8,4%	-0,6%
	Gross Profit Margin	16,4%	17,0%	8,0%	13,9%	1,8%
Aktivitas	Total Asset Turnover	2,3	2,3	2,0	2,2	22,4
	Fixed Asset Turnover	9,4	8,6	8,5	4,6	44,7
	Inventory Turnover	4,2	5,2	5,7	5,0	6,4

4.3 Pembahasan

Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Berikut penjelasan dari masing-masing rasio yang diuraikan sebagai berikut.

Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang dianalisis mencakup *current ratio* dan *quick ratio*. Berikut analisis tiap-tiap rasionya sebagai berikut:

a. Current Ratio

Tabel 4.3 Nilai *Current Ratio* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	121%	142%
2016	143%	123%
2017	127%	64%
2018	140%	86%
2019	119%	73%
Rata-rata	130%	97%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Nilai *current ratio* HERO mengalami fluktuasi dari 2015-2019 dengan nilai terkecil ada di tahun 2019 119% dan nilai terbesar ada di tahun 2016 dengan nilai 143%. Kondisi tahun 2019 lebih kecil karna *current asset* Rp.2.417.001.000,- dan *current liabilities* Rp.2.038.174.000,- dari 2016 *current asset* Rp.2.817.240.000,- dan *current liabilities* Rp.1.970.941.000,-.

Sedangkan MPPA mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 123%(2016), 64%(2017), 86%(2018) dan 73%(2019). Kondisi penurunan yang cukup signifikan tersebut dapat dilihat dari turunnya nilai *current asset* dari Rp.4.102.458.000,- pada tahun 2016 ke Rp.2.485.833.000,- pada tahun 2017 serta naiknya nilai *current liabilities* dari Rp.3.333.880.000,- di tahun 2016 ke Rp.3.876.194.000,- pada tahun 2017. Nilai *current ratio* MPPA hanya sekali mengalami kenaikan pada tahun 2018 itupun tidak lebih besar dibanding tahun 2016 dan 2017.

Diketahui nilai rata-rata *current ratio* HERO 130% masih lebih besar dibanding MPPA 97% walaupun HERO mengalami fluktuasi nilai *current ratio* selama periode 2015-2019. Hal itu menunjukkan HERO lebih mampu untuk memenuhi kewajiban lancar berdasarkan *current assetnya*.

b. Quick Ratio

Tabel 4.4 Nilai *Quick Ratio* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	42%	43%
2016	43%	41%
2017	46%	23%
2018	60%	29%
2019	40%	27%
Rata-rata	46%	33%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Nilai *quick ratio* HERO naik tiap tahunnya hanya di tahun 2019 40% mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2018 60%. Kondisi tersebut disebabkan pada tahun 2019 nilai current asset(Rp.2.417.001.000,-), inventory(Rp.1.611.364.000,-) dan current liabilities(Rp.2.038.174.000,-) lebih kecil dibanding tahun 2018 Rp.1.642.173.000,- Rp.2.845.304.000,- Rp.2.174.008.000,-.

Sedangkan MPPA pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi nilai *quick ratio* dengan nilai terkecil ada di tahun 2017 dengan nilai *quick ratio* 23% dan nilai terbesar ada di tahun 2015 dengan nilai 43%. Kedua kondisi tersebut dapat dijelaskan dengan melihat nilai dari current asset Rp.2.485.833.000,- inventory Rp.1.581.846.000,- current liabilities Rp.3.876.194.000,- di tahun 2017 dan current asset Rp.3.971.189.000,- inventory Rp.2.758.970.000,- current liabilities Rp.2.814.709.000,- di tahun 2015. Dapat dilihat bahwa nilai current asset dan inventory 2017 lebih kecil tapi nilai current liabilitiesnya lebih besar.

Diketahui nilai rata-rata *quick ratio* HERO 46% lebih tinggi daripada MPPA 33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa HERO lebih baik untuk dapat memenuhi kewajiban lancar dibanding MPPA, tetapi tetap terlalu kecil untuk dapat memenuhi kewajiban lancar dengan perbandingan 1:1.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang dianalisis mencakup *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Berikut analisis tiap-tiap rasionya sebagai berikut:

a. Debt to Asset Ratio

Tabel 4.5 Nilai *Debt to Asset Ratio* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	35%	56%
2016	27%	64%
2017	29%	78%
2018	40%	68%
2019	60%	96%
Rata-rata	38%	72%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui nilai *debt to asset ratio* HERO turun dari 35% pada tahun 2015 ke 27% di tahun 2016, tetapi setelah mengalami penurunan ditahun sebelumnya mulai tahun 2016-2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kondisi pada tahun 2015-2016 dapat dijelaskan dengan turunnya nilai total asset dan total liabilitas dari Rp.8.042.797.000 dan Rp.2.828.419.000 ke Rp.7.487.033.000 dan Rp.2.029.250.000 pada tahun 2016.

Nilai *debt to asset ratio* MPPA juga mengalami kenaikan tiap tahunnya selama periode 2015-2019(56%, 64%, 78%, 68%, 96%) walau sempat turun di tahun 2018 tapi tetap lebih besar dibanding nilai *debt to asset ratio* milik HERO ditahun yang sama. Kondisi penurunan tersebut bisa terjadi karena nilai total asset tahun 2018 Rp.6.154.748.000 lebih kecil dibanding tahun 2017 Rp.7.363.144.000 tetapi nilai total asset 2018 Rp.3.290.128.000,- lebih besar dibanding 2017 Rp.3.808.573.000,-.

Diketahui juga bahwa nilai rata-rata *debt to asset ratio* HERO 38% lebih rendah daripada 72% milik MPPA. Hal itu menunjukkan bahwa HERO lebih mampu menjamin kewajibannya lewat asetnya selama periode tersebut.

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.6 Nilai *Debt to Equity Ratio* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	54%	140%
2016	37%	176%
2017	42%	324%
2018	60%	286%
2019	56%	688%
Rata-rata	50%	323%

Berdasarkan tabel diatas diketahui beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui bahwa HERO mengalami fluktuasi sempat turun di 2016 37% dari 54% tahun 2015, lalu naik di tahun 2017-2018(42%-60%) tetapi lagi-lagi mengalami penurun diakhir periode 56%. Kondisi tersebut diikuti dengan naik-turunnya nilai total liabilitas dari periode 2015-2019(Rp.2.828.419.000,- Rp2.029.250.000,- Rp.2.164.401.000,- Rp.2.330.370.000,- Rp.2.164.333.000,-).

MPPA juga mengalami fluktuasi, tetapi di tahun 2019(688%) MPPA mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2018(286%). Kondisi tersebut dapat dijelaskan dengan melihat bahwa total ekuitas di tahun 2019(Rp.530.681.000,-) sangat rendah dibanding 2018(Rp.1.149.243.000,-).

Diketahui juga bahwa nilai rata-rata HERO 50% lebih rendah dibanding MPPA dengan 323%. Hal itu menunjukkan bahwa HERO lebih mampu menjamin hutang-hutangnya lewat ekuitas.

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Tabel 4.7 Nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	4,2%	28,0%
2016	1,1%	38,6%
2017	3,1%	32,1%
2018	4,0%	58,5%
2019	3,2%	145,4%
Rata-rata	3%	61%

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan beberapa informasi yang adapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui HERO memiliki nilai LTDtER paling besar pada tahun 2015 dengan nilai 4,2% dan nilai terendah 1,1% pada tahun 2016. Nilai LTDtER tahun 2015 dapat dijelaskan karena nilai *long term liabilities* pada tahun 2015 merupakan nilai yang paling besar. Sedangkan nilai *long term liabilities* di tahun 2016 merupakan nilai yang paling rendah dengan total ekuitas yang paling tinggi.

MPPA memiliki nilai LTDtER paling tinggi 145,4% pada tahun 2019 dan nilai terendah 28% pada tahun 2015. Nilai LTDtER tahun 2019 dapat dijelaskan dengan melihat nilai *long term liabilities* dan total ekuitas pada tahun 2019 dimana *long term liabilities* Rp.771.786.000,- dan total ekuitas Rp.530.681.000,-. Sedangkan nilai *long term liabilities* di tahun 2015 tidak lebih besar dibanding total ekuitas yang tinggi di tahun 2015.

HERO memiliki nilai rata-rata LTDtER 3% dan MPPA 61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah hutang panjang MPPA lebih dominan dibandingkan ekuitas perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang dianalisis mencakup *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Berikut analisis tiap-tiap rasionya sebagai berikut:

a. Return On Equity

Tabel 4.8 Nilai *Return On Equity* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	-2,8%	8,8%
2016	2,2%	1,6%
2017	-3,7%	-105,8%
2018	-31,7%	-78,2%
2019	1,8%	-104,1%
Rata-rata	-6,8%	-55,5%

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan informasi yang dapat dianalisis. Berikut analisisnya:

Diketahui HERO memiliki nilai *return of equity* yang sangat fluktuatif dengan nilai *return of equity* tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai 2,2% dan nilai terendah berada di tahun 2018 dengan nilai -31,7%.

MPPA memiliki nilai *return of equity* tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 8,8% sedangkan yang terendah ada di tahun 2017 dengan nilai -105,8%. Nilai pada tahun 2017 didapatkan karna pada tahun tersebut MPPA memiliki nilai *earning after tax* negatif sebesar -Rp.1.243.414.000.- dengan total ekuitas bernilai Rp.1.175.171.000.-.

Kedua perusahaan sama-sama memiliki nilai rata-rata *return of equity* negatif HERO -6,8% dan MPPA -55,5%. Nilai tersebut dikarenakan kedua perusahaan di tiap tahunnya memiliki *earning after tax* negatif tidak sebanding dengan nilai *equity*nya yang cukup besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap ekuitas selama periode tersebut.

b. Return On Asset

Tabel 4.9 Nilai *Return On Asset* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	-1,8%	3,5%
2016	1,6%	0,6%
2017	-2,6%	-22,9%
2018	-20,3%	-18,7%
2019	1,9%	-14,5%
Rata-rata	-4%	-10%

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui HERO memiliki nilai *return of asset* yang sangat fluktuatif dengan nilai *return of asset* terbesar pada tahun 2019 dengan nilai 1,9% dan nilai terkecil berada di tahun 2018 dengan nilai -20,3%.

MPPA memiliki nilai *return of asset* terbesar pada tahun 2015 dengan nilai 3,5% sedangkan yang terkecil ada di tahun 2017 dengan nilai -22,9%.

Kedua perusahaan sama-sama memiliki nilai rata-rata *return of asset* negatif HERO -4% dan MPPA -10%. Nilai tersebut dikarenakan kedua perusahaan di tiap tahunnya memiliki *earning after tax* negatif tidak sebanding dengan nilai *asset*nya yang cukup besar. Hal tersebut menjelaskan bahwa kedua perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap aset selama periode tersebut.

c. Gross Profit Margin

Tabel 4.10 Nilai *Gross Profit Margin* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	23,2%	16,4%
2016	26,1%	17,0%
2017	26,4%	8,0%
2018	28,5%	13,9%
2019	28,9%	18,3%
Rata-rata	26,6%	14,7%

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui nilai *gross profit margin* HERO tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Dikarenakan nilai HPP milik HERO turun tiap tahunnya.

Nilai *gross profit margin* milik MPPA mengalami fluktuasi dan tahun 2017 menjadi nilai *gross profit margin* paling kecil sebesar 8% sedangkan tahun 2019 menjadi paling besar 18,3%.

HERO memiliki nilai rata-rata *gross profit margin* 26,6% dan MPPA 14,7%. Yang mengartikan bahwa MPPA memiliki kondisi mengkhawatirkan terhadap perubahan harga.

d. Net Profit Margin

Tabel 4.11 Nilai *Net Profit Margin* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	-1,0%	1,6%
2016	0,9%	0,3%
2017	-1,5%	-9,9%
2018	-9,6%	-8,4%
2019	0,6%	-6,4%
Rata-rata	-2,1%	-4,6%

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui nilai *net profit margin* HERO fluktuatif dengan nilai *net profit margin* paling besar 0,9% pada tahun 2016 dan yang terkecil -9,6% pada tahun 2018.

Nilai *net profit margin* MPPA juga fluktuatif dengan nilai *net profit margin* paling besar 1,6% pada tahun 2015 dan yang terkecil -9,9% pada tahun 2017.

Kedua perusahaan memiliki nilai rata-rata *net profit margin* pada periode tersebut yaitu HERO -2,1% dan MPPA -4,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan pada periode 2015-2019.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yang dianalisis mencakup *total asset turnover*, *fixed asset turnover* dan *inventory turnover*. Berikut analisis tiap-tiap rasionya sebagai berikut:

a. Total Asset Turnover

Tabel 4.12 Nilai *Total Asset Turn Over* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	1,78	2,19
2016	1,83	2,02
2017	1,77	2,31
2018	2,11	2,22
2019	3,37	2,27
Rata-rata	2,17	2,20

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui HERO mengalami penurunan nilai TATO pada 2017 1,77kali dari 2016 1,83kali dan mengalami lonjakan nilai TATO di periode 2017-2019(1,77kali-2,11kali-3,37kali).

MPPA mengalami fluktuasi nilai TATO dengan tahun 2017 nilai TATO paling tinggi sebesar 2,31kali, sedangkan paling rendah pada tahun 2016 sebesar 2,02kali. Nilai TATO tahun 2017 dapat dijelaskan dengan melihat nilai penjualan bersih sebesar Rp.12.562.780.000,- dan total asset Rp. 5.427.059.000,-. Nilai TATO tahun 2016 dapat dijelaskan dengan melihat nilai penjualan bersih sebesar Rp.13.527.323.000,- nilai ini lebih besar dari tahun 2017, tetapi memiliki total asset Rp. 6.701.734.000,- lebih tinggi dari tahun 2017.

HERO memiliki rata-rata TATO 2,17kali dan MPPA 2,2kali. Kondisi tersebut menunjukkan MPPA lebih mampu memaksimalkan kapasitas aktivitya selama periode 2015-2019.

b. Fixed Asset Turnover

Tabel 4.13 Nilai *Fixed Asset Turn Over* HERO dan MPPA periode 2015-2019

Tahun	HERO	MPPA
2015	3,19	9,44
2016	3,15	8,59
2017	3,02	8,45
2018	3,57	4,58
2019	3,71	4,52
Rata-rata	3,33	7,12

Berdasarkan Tabel 4.13 didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui HERO mengalami penurunan nilai FATO pada 2017 3,02kali dari 2016 3,15kali dan mengalami lonjakan nilai FATO di periode 2017-2019(3,02kali-3,57kali-3,71kali).

MPPA mengalami penurunan nilai FATO selama periode 2015-2019. Kondisi tersebut dapat dijelaskan dengan penurunan nilai penjualan bersih MPPA selama periode 2015-2019.

HERO memiliki rata-rata FATO 3,33kali dan MPPA 7,12kali. Kondisi tersebut menunjukkan MPPA lebih mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetapnya selama periode 2015-2019.

c. Inventory Turnover

Tabel 4.14 Nilai Inventory Turnover

Tahun	HERO	MPPA
2015	5,49	4,19
2016	5,65	5,19
2017	5,89	5,74
2018	5,70	6,53
2019	8,39	6,35
Rata-rata	6,22	5,60

Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan beberapa informasi yang dapat dianalisis, berikut analisisnya:

Diketahui nilai ITO milik HERO mengalami kenaikan selama periode 2015-2019 dengan nilai terendah 5,49kali pada tahun 2015 dan nilai tertinggi 8,39kali pada tahun 2019. Rendahnya nilai ITO pada tahun 2015 dapat dijelaskan dengan melihat tingginya nilai beban pokok penjualan Rp.11.026.182.000,- dan *average inventory* Rp.2.007.099.000,- sedangkan pada tahun 2019 nilai beban pokok penjualan Rp.8.721.282.000,- dan *average inventory* Rp. 1.462.346.500,-.

Diketahui nilai ITO milik MPPA mengalami kenaikan selama periode 2015-2019 dengan nilai terendah 4,19kali pada tahun 2015 dan nilai tertinggi 6,53kali pada tahun 2018. Rendahnya nilai ITO pada tahun 2015 dapat dijelaskan dengan melihat tingginya nilai beban pokok penjualan Rp. 11.533.636.000,- dan *average inventory* Rp.2.753.157.000,- sedangkan pada tahun 2018 nilai beban pokok penjualan Rp.9.210.950.000,- dan *average inventory* Rp.1.410.183.000,-.

HERO memiliki rata-rata ITO 6,22kali dan MPPA 5,6kali. Kondisi tersebut menunjukkan HERO lebih mampu memaksimalkan kapasitas *inventory*nya selama periode 2015-2019.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari laporan keuangan Matahari Putra Prima tbk dan Hero Supermarket tbk dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Penilaian kinerja terhadap Rasio *Likuiditas*, berdasarkan *Current Ratio* Hero Supermarket tbk secara rata-rata selama periode 2015-2019 dinyatakan likuid, sedangkan Matahari Putra Prima tbk dinyatakan tidak likuid karena memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* dibawah 100%. *Quick Ratio* kedua perusahaan selama periode 2015-2019 secara keseluruhan dinyatakan tidak likuid karena memiliki nilai rata-rata *Quick Ratio* dibawah 100%.
2. Penilaian kinerja terhadap Rasio *Solvabilitas*, berdasarkan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan selama periode 2015-2019 Hero Supermarket tbk dinyatakan solvabel. Sedangkan Matahari Putra Prima tbk berdasarkan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan selama periode 2015-2019 dapat diartikan dengan lebih dominan pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Hal tersebut berdampak pada besarnya beban bunga Matahari Putra Prima tbk selama periode 2015-2019.
3. Penilaian kinerja terhadap Rasio *Profitabilitas*, berdasarkan *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* kedua perusahaan mengalami kerugian serta dikatakan tidak efisien namun Matahari Putra Prima tbk mengalami kerugian yang lebih tinggi dari Hero Supermarket tbk, sedangkan berdasarkan *Gross Profit Margin* kedua perusahaan dikatakan efisien karna memiliki nilai positif. Kedua perusahaan mengalami kerugian dikarenakan penjualan yang rendah serta besarnya beban biaya, total aset serta total ekuitas.
4. Penilaian kinerja bila dilihat dari Rasio *Aktivitas*, berdasarkan *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* secara keseluruhan selama periode 2015-2019 Hero Supermarket tbk dikatakan tidak efektif dalam mengelola aktivitya. Sedangkan Matahari Putra Prima tbk berdasarkan *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* secara keseluruhan selama periode 2015-2019 dikatakan lebih efektif dalam mengelola aktivitya.

Berdasarkan analisis rasio keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa Hero Supermarket tbk sedikit lebih baik kinerja keuangannya berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sedangkan Matahari Putra Prima tbk hanya baik dalam satu rasio yaitu rasio aktivitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran bagi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan HERO perlu meningkatkan profitabilitas dengan cara lebih meningkatkan penjualan lewat promosi tertentu dan lebih efektif dalam menggunakan baik aset maupun modal, HERO juga perlu meningkatkan aktivitasnya dengan cara lebih meningkatkan dalam penjualan lewat promosi tertentu. Hal tersebut dibutuhkan untuk dapat menarik kembali para calon investor untuk menanamkan modalnya.
 - b. Perusahaan MPPA perlu meningkatkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan cara meningkatkan promosi guna menaikkan penjualan, serta lebih efektif dalam penggunaan aset maupun modal. Hal tersebut dibutuhkan untuk dapat menarik kembali para calon investor untuk menanamkan modalnya.
2. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya, ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Rasio Keuangan yang diantaranya adalah *Current Ratio*(CR), *Quick Ratio*(QR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Debt to Asset Ratio*(DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio*(LTDtER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset*(ROA), *Net Profit Margin*(NPM), *Gross Profit Margin*(GPM), *Total Asset Turnover*(TATO), *Fixed Asset Turnover*(FATO), *Inventory Turnover*(ITO).
3. Bagi peneliti selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian secara lebih meluas dengan menambahkan beberapa indikator eksternal dan internal, menambahkan jumlah sampel penelitian, serta melakukan uji beda berdasarkan statistik guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F.E. dan Houston, J. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Manajement*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal. Cetakan kesatu*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan. Cetakan keempat*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV
- Halim, A. (2012). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi kesebelas)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Capital for Academic Publishing Service
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*, Jakarta: PT. Grasindo
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafndo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. (Edisi kesepuluh)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umam, K. dan Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W.R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Setianto, Buddy. (2014). *Investasi Nilai Wajar Saham (Value Investing) Bagaimana Aplikasinya Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: BSK Capital.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance. Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Utari, D., et al. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Van Horne, James C. and Wachowicz, J.M. (2013). *Fundamental of Financial Management*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Van Horne, James C. and Wachowicz, J.M. (2016). *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Journal:*
- Afriyeni, I.A. (2018). “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat”.Akademi Keuangan dan Perbankan Padang.
- Ratningsih dan Alawiyah, T. (2017). “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk”. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Volume 3 No. 2 Tahun 2017, Hal. 14-27.
- Kindangen, C.F. (2016). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.XL Axiata Tbk)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Berkala Efisiensi. Volume 16 No. 3.
- Marcelina, S. (2013). “Analisis Perbandingan Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Emba*. Vol. 1. No. 4.
- Nugroho, A. (2012). “Pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2010”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purba, E.M. dan Marlina, L. (2013). “Analisis Komparatif Rasio Keuangan Antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk”. Vol. 1, No. 4.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alex Kurniawan
Alamat : Griya Limus Asri Blok A1 No 2 RT 01 RW 012
Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 11 April 1995
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Limus Nunggal 03
• SMP : SMPN 01 Cileungsi
• SMA/K : SMKN 02 KOTA BEKASI
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 18 Januari 2021
Peneliti,

(Alex Kurniawan)